



Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Andowia

Muhammad Sultanul Aulya^{1,*}, Firdayanti¹, Angriani Fusvita¹, Apriyanto¹, Nurul Afdhaliyah Nurdin¹, Anggraeni¹, Niluh Eka Ayu Pratiwi¹

¹ Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Bina Husada Kendari, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Asam urat
Kardiovaskular
Purin

** Korespondensi:*

Program Studi D3 Teknologi
Laboratorium Medis, Politeknik
Bina Husada Kendari, Indonesia

e-mail:

muhammad.sultanulya@gmail.com

Riwayat Artikel.

Dikirim : 06 Januari 2023
Direvisi : 09 Januari 2023
Diterima : 19 Januari 2023

ABSTRAK

Pentingnya kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah untuk membantu masyarakat terutama masyarakat dengan golongan menengah ke bawah untuk melakukan pemeriksaan penunjang penyakit kardiovaskuler yang sering diderita oleh masyarakat, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui hasil pemeriksaan kadar asam urat pada masyarakat di desa Puuwonua Kecamatan Andowia., Desain kegiatan ini menggunakan desain deskriptif observational yaitu menggambarkan hasil pemeriksaan asam urat berdasarkan hasil observasi di lapangan. Dari kegiatan yang telah dilakukan diperoleh hasil pemeriksaan asam urat pada masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Andowia, dengan jumlah sampel 21 sampel maka diperoleh hasil pemeriksaan asam urat dengan jenis kelamin laki-laki, yang normal sebanyak 6 orang (100%). Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, yang normal sebanyak 12 (80%) orang dan yang mengalami hiperurisemia sebanyak 3 orang (20%).

PENDAHULUAN

Asam urat adalah sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan yang kita konsumsi. Purin sendiri adalah zat yang terdapat dalam setiap bahan makanan yang berasal dari tubuh makhluk hidup. Dengan kata lain, dalam tubuh makhluk hidup terdapat zat purin ini, lalu karena kita memakan makhluk hidup tersebut, maka zat purin tersebut berpindah ke dalam tubuh kita. Berbagai sayuran dan buah-buahan juga terdapat purin. Purin juga dihasilkan dari

hasil perusakan sel-sel tubuh yang terjadi secara normal atau karena penyakit tertentu. Normalnya, asam urat ini akan dikeluarkan dalam tubuh melalui feses (kotoran) dan urin, tetapi karena ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat yang ada menyebabkan kadarnya meningkat dalam tubuh. Hal lain yang dapat meningkatkan kadar asam urat adalah kita terlalu banyak mengonsumsi bahan makanan yang mengandung banyak purin. Asam urat yang berlebih selanjutnya akan terkumpul pada

persendian sehingga menyebabkan rasa nyeri atau bengkak (Bobaya et al., 2016)

Penanganan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan farmakologis yaitu pemberian obat kelompok salisilat dan kelompok obat anti inflamasi non steroid, tetapi salah satu efek yang serius dari obat anti inflamasi non steroid adalah perdarahan saluran cerna. Sedangkan penanganan non farmakologis tidak mengeluarkan biaya yang mahal dan tidak memiliki efek yang berbahaya. Dalam keperawatan terapi non farmakologi disebut keperawatan komplementer. Terapi komplementer merupakan terapi alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal. Jenis terapi herbal yang dapat di gunakan dalam mengurangi nyeri pada penderita gout yaitu daun sirsak (*Annona Muricata L.*) (Wijaya, 2015)

Di dunia prevalensi penyakit persendian khususnya penyakit gout mengalami kenaikan 2 kali lipat antara tahun 1990-2010. Hasil riset kesehatan dasar (Rikesdas) tahun 2013 menunjukkan penyakit persendian di Indonesia masih cukup tinggi. Di Jawa Tengah prevalensi penyakit gout belum diketahui secara pasti. Namun dari suatu survei epidemiologi yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerja sama WHO terhadap 4683 sampel berusia 15-45 tahun, didapatkan prevalensi artritis gout sebesar 24,3% (Widi et al., 2010) .

Penyakit asam urat (*artritis gout*) masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan, dibuktikan dari berbagai kasus komplikasi dari penyakit asam urat ini seperti gagal ginjal, batu ginjal dan lain-lain masih cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan

Pusat Statistik, sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kecamatan Andowia berprofesi sebagai petani dan nelayan. Dari data wawancara yang dilakukan pada masyarakat di Desa Puuwonua dalam kesehariannya masyarakat sering mengonsumsi sayur-sayuran, ikan dan hasil tangkapan laut lainnya. Sebagian besar penyebab asam urat adalah dari konsumsi makanan yang banyak mengandung purin yang terdapat pada sayur-sayuran dan hewan laut seperti ikan, kepiting dan kerang.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan penduduk desa Puuwonua, sehingga tertarik melakukan kegiatan pengabdian masyarakat "Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Di Desa Puuwonua Kecamatan Andowia".

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022 di Balai Desa Puuwonua Kecamatan Andowia.

Desain Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Desain kegiatan ini menggunakan desain deskriptif observational yaitu menggambarkan hasil pemeriksaan asam urat berdasarkan hasil observasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemeriksaan Asam urat yang dilakukan di Desa Puuwonua Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe didapatkan data sebagai berikut:

Karakteristik Berdasarkan Usia

Pada Tabel 1 menunjukkan distribusi berdasarkan umur yaitu kelompok usia terbanyak ialah 41-50 tahun sebanyak 6 orang

(28,6%), selanjutnya kelompok usia 20-30 tahun, 31-40 tahun dan usia >50 tahun masing-masing sebanyak 5 orang dengan presentasi 23,8 %.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Usia Pada Masyarakat Desa Puuwonua

No	Umur (Th)	Jumlah	Presentase (%)
1	20-30	5	23,8
2	31-40	5	23,8
3	41-50	6	28,6
4	>50	5	23,8
Total		21	100

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	6	28,57
2	Perempuan	15	71,43
Jumlah		21	100%

Pada Tabel 2 menunjukkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin berjumlah 21 orang (100%) dan pasien terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 Orang (71,43%), sedangkan pada pasien yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (28,57).

Karakteristik Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Asam Urat Jenis Kelamin Laki-Laki

Tabel 3. Distribusi Hasil Pemeriksaan Asam Urat Jenis Kelamin Laki-Laki

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	6	100
2	Hiperusemia	0	0
Jumlah		6	100

Pada Tabel 3 menunjukkan karakteristik berdasarkan hasil pemeriksaan Asam Urat jenis kelamin laki-laki yang normal berjumlah 6 orang (100%) dan tidak ada yang mengalami Hiperurisemia.

Karakteristik Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Asam Urat Jenis Kelamin Perempuan

Tabel 4. Distribusi Hasil Pemeriksaan Asam Urat Jenis Kelamin Perempuan

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Presentasi (%)
1	Normal	12	80
2	Hiperusemia	3	20
Jumlah		15	100

Pada Tabel 4 menunjukkan karakteristik berdasarkan hasil pemeriksaan Asam Urat jenis kelamin perempuan yang normal berjumlah 12 orang (80%) dan yang mengalami Hiperurisemia sebanyak 3 orang (20%). Setelah dilakukan pemeriksaan asam urat pada masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Andowia, dengan jumlah sampel 21 sampel maka diperoleh hasil pemeriksaan asam urat dengan jenis kelamin laki-laki, yang normal sebanyak 6 orang dan tidak ada yang mengalami hiperurisemia. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, yang normal sebanyak 12 orang dan yang mengalami hiperurisemia sebanyak 3 orang.

Asam urat merupakan hasil substansi dari metabolisme purin dalam tubuh. Asam urat yang berlebih tidak akan tertampung dan termetabolisme seluruhnya oleh tubuh, sehingga terjadinya peningkatan kadar asam urat pada darah yang disebut hiperurisemia. Umumnya penyakit ini menyerang pada lansia. Seseorang dikatakan lansia jika usianya lebih dari 60 tahun. Lansia sering menghadapi masalah tentang kesehatan karena terjadinya kemunduran fisik, kelemahan pada organ sehingga timbul berbagai penyakit seperti peningkatan kadar asam urat yang menimbulkan terjadinya penyakit seperti batu ginjal, gout, dan rematik (Haryani et al., 2016).

Hiperurisemia bisa timbul akibat produksi asam urat yang berlebih atau pembuangannya yang berkurang, beberapa penyebab terjadinya hiperurisemia antara lain yaitu produksi asam urat dalam tubuh meningkat, kurangnya pembuangan asam urat dan produksi asam urat berlebihan, sedangkan pembuangan terganggu. Terjadinya hiperurisemia ini disebabkan oleh gabungan produksi purin endogen yang meningkat dan asupan purin yang tinggi disertai dengan pembuangan asam urat melalui ginjal yang berkurang (Zahara, 2013).

Beberapa masalah kesehatan yang sering juga terjadi pada lansia yaitu kurang bergerak, instabilitas, gangguan intelektual, gangguan panca indra, komunikasi, penyakit kulit, obat-obatan, daya tahan tubuh yang menurun. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk pencegahan yang baik yaitu menghindari penyakit asam urat. Langkah pencegahan asam urat, yang pertama adalah dengan rutin memeriksakan kadar asam uratnya, dan yang kedua adalah dengan mengatur pola makan harian. Utamakanlah makan buah-buahan setiap hari agar asupan vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh bisa tercukupi, di samping itu buah mengandung antioksidan yang sanggup untuk mengeluarkan racun dalam tubuh dan juga meningkatkan sistem imun. Dengan meningkatnya sistem imun, peluang

terkena asam urat juga akan berkurang (Allender et al., 2010).



Gambar 1. Pengambilan Sampel dan Pemeriksaan Asam Urat pada Masyarakat Desa Puuwonua

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang diperoleh dapat disimpulkan hasil pemeriksaan pemeriksaan asam urat pada masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Poasia, dengan jumlah sampel 21 sampel maka diperoleh hasil pemeriksaan asam urat dengan jenis kelamin laki-laki, yang normal sebanyak 6 orang (100%). Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, yang normal sebanyak 12 (80%) orang dan yang mengalami hiperurisemia sebanyak 3 orang (20%).

DAFTAR PUSTAKA

- Allender, J., Rector, C., & Warner, K. (2010). *Community Health Nursing: promoting the public's health. Philadelphia: Wolterskluwer Health Lippincott Williams & Wilkins.*
- Bobaya, P., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Hubungan tingkat stres dengan kejadian gout arthritis di puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Keperawatan, 4*(1).
- Haryani, S., Sahar, J., & Sukihananto, S. (2016). Penyuluhan Kesehatan Langsung dan melalui Media Massa Berpengaruh terhadap Perawatan Hipertensi pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal*

- Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161–168.
- Widi, R. R., Kertia, N., & Wachid, D. N. (2010). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Derajat Nyeri pada Penderita Arthritis Gout Fase Akut. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(1), 51.
- Wijaya, A. S. W. A. S. (2015). The effect of ethanol extract of soursop leaves (*Annona muricata* L.) to decreased levels of malondialdehyde. *Jurnal Majority*, 4(3).
- Zahara, R. (2013). Arthritis Gout Metakarpal dengan Perilaku Makan Tinggi Purin Diperberat oleh Aktifitas Mekanik Pada Kepala Keluarga dengan Posisi Menggenggam Statis. *Jurnal Medula*, 1(03), 67–76.